

## ABSTRACT

Pramudita, Wahyu (2012). *Web-Based Moodle: Blended English Instructional Design for Junior High School*, Yogyakarta. The Graduate Program in English Language Studies. Sanata Dharma University.

This study was conducted to design a set of Blended English Instructional material for the seventh grade students of Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. There were two major problems stated in the problem formulation: 1) how is a blended English Instructional Design for Junior High School using web-based moodle accounted for, and (2) what does the blended English Instructional Design for Junior High School using web-based moodle look like.

To answer the first problem, the writer employed Research and Development Method (R & D method). In this study, the writer applied the R & D method as the umbrella to develop the instructional model from Kemp. The steps were (1) research and information collecting, (2) planning, (3) developing preliminary form of product, (4) preliminary field testing, (5) main product revision, (6) main field testing, (7) operational product revision, (8) operational field testing, (9) final product revision, and (10) dissemination.

In this study, the writer collected the data by distributing pre-design questionnaire to the seventh grade students of Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, and conducted an informal interview with the English teacher. Meanwhile for the post-design questionnaire, the writer distributed the questionnaire to the seventh grade students, experts of media, and English lecturers to validate and develops as well as revises the instructional materials. Regarding t the first problem formulation, the writer used the model from Kemp to design a blended English instructional material for the seventh grade students of Pangudi Luhur 1 Junior High School. There were 8 steps: (1) considering goals and the list of topics, stating the general purposes for teaching each topic, (2) identifying the learner characteristics, (3) specifying learning objective, (4) organizing subject content, (5) developing pre-assessment, (6) selecting the teaching or learning activities and resources, (7) considering the support services for gathering or preparation materials, and (8) evaluation.

The validation results from the language learning and design experts were not significantly different; the results were categorized good as shown from the mean of 4.0 and 4.1. The learning media experts on the other hand stated that the product was good with a mean of 3.8. Furthermore, based on the main field testing, the designed materials were categorized into good with a mean of 3.5 as well as the learning media with a mean of 3.7; Meanwhile, based on the operational field testing, the designed materials were categorized into good with a mean of 3.8 as well as the learning media with a mean of 3.9. From the test that was administered, the mean of the pre-test scores is 76.42, while that of the post-test is 83.78. Therefore, there is an increase of 7.36. The result of the *t*-test showed that the increase of the average scores is significant, having the *p* value 0.000. Therefore, it could be concluded that the blended learning media for reading course is appropriate to be implemented in classrooms.

To answer the second question, the writer presented the revised version of the designed materials which in total contain of 4 units. Each unit consists of two meetings, each of which is composed of four main parts: 'Let's Learn It First', 'Let's Learn It More', 'Let's Learn from the Model', and 'Let's Make It Real'. From the framework aspects stated by Khan (2001), eight dimensions of the framework were illustrated in the blended learning materials. The designed learning model reflected the institution, pedagogical, technological, interface design, evaluation, management, resource support, and ethical aspects.

As the final remark, the writer hopes the result of this study can be useful for building the students' language competence and performance, as well as can serve as a model for teachers to develop their own blended learning materials.

## ABSTRAK

Pramudita, Wahyu (2012). *Web-Based Moodle: Blended English Instructional Design for Junior High School*, Yogyakarta. The Graduate Program in English Language Studies. Sanata Dharma University.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang materi pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa-siswi kelas 7 SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan *blended*. Ada dua permasalahan utama yang ditekankan pada penelitian ini, 1) bagaimana mendesain satu set materi intruksional pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan *blended* untuk siswa-siswi kelas 7 SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta dan 2) seperti apakah bentuk dari satu set materi instruksional pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan *blended* untuk siswa-siswi kelas 7 SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

Untuk menjawab pertanyaan pertama, peneliti mengimplementasikan *Research and Development (R&D) method*. Di dalam penelitian ini, penulis mengaplikasikan langkah pengembangan dari *R&D method* sebagai kerangka dasar untuk mengembangkan desain instruksional dari Kemp. Langkah-langkah tersebut adalah (1) pengumpulan hasil penelitian dan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji kelayakan produk awal, (5) revisi produk, (6) uji coba skala kecil, (7) revisi produk operasional, (8) uji coba skala besar, (9) revisi produk akhir, (10) penyebaran.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner awal untuk para siswa kelas tujuh SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, dan melakukan wawancara informal dengan guru bahasa Inggris. Sedangkan untuk kuesioner pasca-desain, penulis menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas tujuh, ahli media, dan dosen Bahasa Inggris untuk merevisi produk yang dihasilkan. Sehubungan dengan rumusan masalah pertama, penulis menggunakan model Kemp untuk merancang materi pembelajaran *blended* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas tujuh SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Ada 8 langkah yang digunakan yaitu: (1) mempertimbangkan tujuan dan daftar topik, menyatakan tujuan umum untuk setiap topik, (2) mengidentifikasi karakteristik peserta didik, (3) menetapkan tujuan belajar, (4) mengatur isi pembelajaran, (5) mengembangkan penilaian awal, (6) memilih kegiatan belajar dan sumber pembelajaran, (7) mempertimbangkan fasilitas pendukung untuk mempersiapkan materi pembelajaran, dan (8) evaluasi.

Hasil validasi dari ahli materi bahasa dan ahli media tidak menunjukkan hasil yang berbeda, hasil validasi dapat dikategorikan baik, dengan skor rata-rata 4,0 dan 4,1. Sedangkan validator dari ahli media menyatakan bahwa produk itu juga baik dengan rata-rata skor 3,8. Pada uji coba lapangan, desain produk dapat dikategorikan baik dengan rata-rata 3,5 sedangkan pengembangan media pembelajaran dengan rata-rata 3,7; Sementara itu, berdasarkan uji coba lapangan dengan skala yang lebih besar, desain materia juga dapat dikategorikan baik dengan rata-rata 3,8 sedangkan media pembelajaran dengan rata-rata 3,9. Dari pengujian yang diberikan, rata-rata skor pre-test adalah 76,42, sedangkan post test-adalah 83,78. Oleh karena itu, ada peningkatan skor sebesar 7,36. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata skor yang signifikan, dengan nilai p sebesar 0,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa desain materi dan media pembelajaran membaca untuk mata pelajaran Bahasa Inggris sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Untuk menjawab pertanyaan kedua, penulis menyajikan versi akhir dari bahan pembelajaran yang terdiri dari 4 unit utama. Setiap unit terdiri dari dua pertemuan dan masing-masing unit terdiri dari empat bagian utama: *'Let's Learn It First'*, *'Let's Learn It More'*, *'Let's Learn from the Model'*, dan *'Let's Make It Real'*. Dari aspek kerangka berfikir yang dikemukakan oleh Khan (2001), delapan dimensi kerangka berfikir tersebut tercermin dalam materi pembelajaran *blended* yang dikembangkan. Model pembelajaran ini mencerminkan aspek institusional, pedagogis, teknologi, tampilan, evaluasi, manajemen, sumber daya pendukung, dan etika.

Sebagai penutup, penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para murid dan juga sebagai model bagi para guru untuk secara mandiri mengembangkan materi pembelajaran *blended*.